

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi saat ini persaingan dunia usaha semakin ketat. Suatu perusahaan tidak bisa bertahan hanya dengan mengandalkan ketersediaan modal jangka pendeknya saja, tetapi juga harus memiliki ketersediaan modal yang cukup untuk jangka panjangnya. Salah satu cara bagi perusahaan untuk mendapatkan tambahan modal adalah dengan menerbitkan saham dan menjualnya kepada publik di pasar modal. Pasar modal merupakan wadah untuk mencari dana bagi perusahaan dan wadah investasi bagi pemodal untuk memberikan jasanya telah menjembatani hubungan antara pemilik modal/investor dengan pencari dana yaitu emiten/perusahaan yang *go public* (Padan, 2012). Namun, untuk bertahan di pasar modal perusahaan haruslah meningkatkan nilai perusahaannya sehingga penjualan saham perusahaan dapat meningkat dan dengan demikian investor akan tertarik untuk berinvestasi.

Seorang investor yang rasional juga tidak sembarangan dalam mengambil keputusan. Investor sebelum melakukan keputusan investasi terlebih dahulu mempertimbangkan dua hal, yaitu resiko (*risk*) yang terkandung dalam alternatif investasi dan hasil yang diharapkan atas investasi (*return*). Investor tentunya mengharapkan *return* yang positif atas investasi yang dilakukannya. Namun setiap investasi juga tentunya memiliki resiko. Investor tidak dapat secara pasti

mengetahui resiko apa yang akan diterimanya dalam melakukan suatu investasi. Oleh karena itu, investor harus terlebih dahulu mengetahui kondisi perusahaan dan kinerja ekonomi perusahaan. Kondisi perusahaan dan kinerja perusahaan dapat dilihat dari informasi akuntansi yang dimiliki salah satunya dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan tersebut. Analisis laporan keuangan berfungsi untuk mengkonversikan data menjadi informasi (Ane 2011:75).

Analisis laporan keuangan ini belum dapat dikatakan kuat tanpa peran serta komite audit. Informasi akuntansi atas laporan keuangan yang minim dapat membuat kesalahan pembuatan keputusan investor. Komite audit mempunyai peran yang sangat penting dan strategis dalam hal memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan seperti halnya menjaga terciptanya sistem pengawasan perusahaan yang memadai (Fauzi, 2010). Berjalannya fungsi komite audit secara efektif dapat mengontrol perusahaan dan tentunya akan memberikan pengaruh positif terhadap kepercayaan investor yang juga akan berdampak pada *return* saham perusahaan tersebut. Keberadaan komisaris independen juga memberikan pengaruh atas kinerja perusahaan. Komisaris independen memiliki lebih banyak kesempatan untuk mengontrol dan menghadapi jaring insentif yang kompleks, yang berasal secara langsung dari tanggung jawab mereka sebagai direktur dan diperbesar oleh posisi *equity* mereka (Arifin, 2010). Maka dengan demikian dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan.

Salah satu jenis sekuritas yang paling populer di pasar modal adalah sekuritas saham. Saham adalah tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perusahaan terbatas (Surono, 2008). Jadi

dengan demikian, investor yang memilih untuk berinvestasi di pasar modal dalam bentuk sekuritas saham berarti berinvestasi dalam prospek perusahaan tersebut. Pendapatan dari investasi saham atau *return* dapat berupa deviden dan *capital gain*. Deviden merupakan penerimaan dari perusahaan yang berasal dari laba yang dibagikan, sementara *capital gain* merupakan pendapatan yang diperoleh dari selisih harga saham. Apabila selisih harga tersebut negatif berarti investor mengalami rugi yang disebut *capital loss* dan sebaliknya, apabila selisih harga positif berarti investor mengalami untung yang disebut *capital gain* (Samsul 2006:291).

Penelitian Amelia (2010) menyatakan bahwa seluruh rasio keuangan tidak mempengaruhi *return* saham. Penelitian Aziz (2010) menyatakan rasio keuangan yang terdiri dari *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR) tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Penelitian yang berbeda dilakukan oleh Kusumo (2011) yang menyatakan bahwa rasio keuangan yang terdiri dari *Return on Investment* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Penelitian Thamrin (2012) yang menyatakan bahwa rasio keuangan yang terdiri dari *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Penelitian sebelumnya yang menyatakan beberapa rasio keuangan memiliki pengaruh terhadap *return* saham juga didukung oleh penelitian Astuti (2006) juga menyatakan rasio keuangan yang terdiri dari *Current Ratio* (CR), *Price Book Value* (PBV), dan *Total Asset Turnover* (TAT) berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.

Penelitian Puspitasari dan Ernawati (2010) menyatakan bahwa ukuran komisaris berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan badan usaha (ROA dan ROE) dan juga terhadap PER. Namun pada titik tertentu ukuran komisaris akan memberikan pengaruh positif terhadap PER hal ini mengindikasikan tingkat kepercayaan investor yang rendah jika jumlah komisaris bertambah hingga mencapai titik tertentu. Harga saham dapat mencerminkan tingkat kepercayaan investor terhadap ukuran dewan komisaris. Penelitian yang dilakukan oleh Fauzi (2010) yang menyatakan bahwa peran Komisaris Independen dalam menentukan besarnya (memoderasi) pengaruh *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio* dan *Dividen Payout Ratio* terhadap nilai perusahaan dapat diabaikan atau tidak signifikan.

Fauzi (2010) juga mengatakan bahwa tidak terlihat peran Komite Audit secara signifikan dalam menentukan besarnya (memoderasi) pengaruh pengaruh *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio* dan *Dividen Payout Ratio* terhadap nilai perusahaan. Penelitian Gantjowati dan Nugroho juga menyatakan keberadaan Komite Audit tidak berpengaruh terhadap peningkatan kualitas pelaporan keuangan. Penelitian ini juga mengemukakan tidak terdapat perbedaan yang signifikan terkait penurunan asimetri informasi pada perusahaan yang memiliki Komite Audit Independen dengan yang tidak. Fungsi yang belum optimal mengakibatkan kurang dipercayanya komite audit oleh investor.

Penelitian ini mengembangkan penelitian yang telah dilakukan oleh Amelia (2010) dan Fauzi (2010). Penelitian Amelia dengan judul Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Return Saham* Dengan Tingkat Inflasi, Perubahan Kurs, dan

Tingkat Suku Bunga Sebagai Variabel Moderating. Amelia (2010) menggunakan rasio keuangan yang terdiri dari *current ratio* (CR), *debt to total asset* (DTA), *total asset turnover* (TAT), *return on investment* (ROI), *earning per share* (EPS). Penelitian ini mengambil variabel rasio keuangan sebagai variabel independen, namun penelitian ini melakukan perubahan untuk proksi *current ratio* (CR) dan *earning per share* (EPS) dikarenakan proksi-proksi tersebut kurang mampu mewakili rasio-rasio keuangan. Penelitian ini juga mengambil *return* saham sebagai variabel dependen. Penelitian ini tidak menggunakan tingkat inflasi, perubahan kurs, dan tingkat suku bunga sebagai variabel *moderating* dikarenakan data pada tingkat inflasi, perubahan kurs, dan tingkat suku bunga tidak mengalami perubahan yang signifikan setiap tahunnya.

Penelitian Fauzi (2010) yang berjudul Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Mekanisme *Corporate Governance* Sebagai Variabel Pemoderasi. Fauzi (2010) meneliti kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan yang terdiri dari *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), *dividend payout ratio* (DPR), *debt equity ratio* (DER). Fauzi (2010) juga mengambil *corporate governance* yang terdiri dari komite audit, komisaris independen, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi. Penelitian ini mengambil proksi *dividend payout ratio* (DPR) sebagai salah satu proksi yang rasio keuangan yang akan diteliti lebih lanjut, dengan alasan bahwa *dividend payout ratio* (DPR) dapat lebih mewakili rasio penilaian pasar. Penelitian ini juga mengambil komite audit dan komisaris independen sebagai variabel moderasi karena komite audit dan komisaris

independen sangat diperluka dalam penyusunan laporan keuangan dan mengontrol kinerja perusahaan.

Penelitian mengenai *return* saham ini telah banyak dilakukan. Berdasarkan beberapa penelitian terlebih dahulu, dapat dikatakan masih adanya inkonsistensi hasil penelitian satu dengan yang lainnya. Adanya inkonsistensi dalam penelitian tersebut menyebabkan munculnya *research gap*. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian yang lebih lanjut mengenai *Quick Ratio*, *Debt to Total Asset (DTA)*, *Total Asset Turnover (TAT)*, *Return on Investment (ROI)*, dan *Dividend Payout Ratio (DPR)* terhadap *return* saham dengan menggunakan Komite Audit dan Komisaris Independen sebagai *moderating variabel*.

Berdasarkan uraian maka penelitian ini mengambil judul **Analisis Pengaruh Informasi Akuntansi Terhadap Return Saham dengan Komisaris Independen dan Komite Audit Sebagai Moderating Variable (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI).**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Hal-hal yang menjadi pokok identifikasi masalah pada penelitian ini berdasarkan latar belakang masalah tersebut adalah :

1. Pengaruh rasio keuangan, dibatasi pada variabel *Quick Ratio*, *Debt to Total Asset* (DTA), *Total Asset Turnover* (TAT), *Return on Investment* (ROI), dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap *return* saham.
2. Pengaruh rasio keuangan terhadap *return* saham dimoderasi oleh komisaris independen.
3. Pengaruh rasio keuangan terhadap *return* saham dimoderasi oleh komite audit.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada variabel independen (rasio keuangan) yaitu melihat pengaruh *Quick Ratio*, *Debt to Total Asset* (DTA), *Total Asset Turnover* (TAT), *Return on Investment* (ROI), dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap *return* saham dengan komisaris independen dan komite audit sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 1.4 Perumusan Masalah

1. Apakah *Quick Ratio*, *Debt to Total Asset* (DTA), *Total Asset Turnover* (TAT), *Return on Investment* (ROI), dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham?

2. Apakah komisaris independen memoderasi hubungan antara *Quick Ratio*, *Debt to Total Asset* (DTA), *Total Asset Turnover* (TAT), *Return on Investment* (ROI), dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) dengan *return* saham?
3. Apakah komite audit memoderasi hubungan antara *Quick Ratio*, *Debt to Total Asset* (DTA), *Total Asset Turnover* (TAT), *Return on Investment* (ROI), dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) dengan *return* saham?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *Quick Ratio*, *Debt to Total Asset* (DTA), *Total Asset Turnover* (TAT), *Return on Investment* (ROI), dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) secara simultan terhadap *return* saham.
2. Untuk mengetahui apakah komisaris independen memoderasi pengaruh *Quick Ratio*, *Debt to Total Asset* (DTA), *Total Asset Turnover* (TAT), *Return on Investment* (ROI), dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap *return* saham?
3. Untuk mengetahui apakah komite audit memoderasi pengaruh *Quick Ratio*, *Debt to Total Asset* (DTA), *Total Asset Turnover* (TAT), *Return on Investment* (ROI), dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap *return* saham?

## 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk :

### 1. Akademis

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi kepada pihak akademisi sebagai bahan referensi pengembangan indikator bagi yang ingin melakukan penelitian sejenis lebih lanjut mengenai informasi akuntansi dan *return* saham.

### 2. Perusahaan

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi kepada pihak perusahaan sebagai bahan referensi dalam upaya penerapan faktor-faktor yang dapat meningkatkan nilai perusahaan.

### 3. Para investor, calon investor dan manajemen perusahaan

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi kepada pihak investor dan calon investor dalam menganalisis kinerja perusahaan dan nilai atas investasi yang dilakukan pada perusahaan tersebut.